

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang penduduknya termasuk kategori tertinggi di dunia mencapai pada urutan keempat yakni sebanyak $\pm 269.600.000$ jiwa, dan mayoritas penduduknya beragama Islam yakni mencapai $\pm 1.504.302.152$ jiwa. Karena jumlah penduduk yang padat inilah Indonesia perlu disokong dengan teknologi serta sumber daya alam yang memadai, tidak hanya itu saja perlu juga ditopang dengan sumber daya manusia yang mencukupi demi tercapainya kesejahteraan masyarakatnya

Dengan tujuan mengoptimalkan produksi untuk mengkonsumsi SDA yang melimpah maka SDM yang mumpunilah yang akan mengolah dan menjaga dari barang mentah ke barang setengah jadi maupun barang setengah jadi menjadi siap konsumsi,.dalam hal ini diperlukan yang namanya industri pada suatu negara akan mengalami perkembangan ketika negara tersebut dikatakan termasuk negara maju leh sebab itu yang menjadi penopang terdapat pada sektor industri yang kuat. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat terdepan dan terpenting dari pada sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Oleh sebab itu dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, menengah dan besar telah diatur untuk dapat mengategorikan industri sebagai patokan wajib pajak serta

penyelarasan kesejahteraan. Pada saat ini perkembangan industri UKM di Indonesia sangat digandrungi serta menjadi primadona karena dipandang tahan guncangan juga sebagai kebanggaan atau karakter dari sifat asli masyarakat Indonesia yakni gotong royong. Berikut kriteria UKM yang telah diatur oleh UU No.20/2008 tentang UMKM skala kecil, menengah dan besar dari pendapatan atas hasil aset yang di dapat adalah:¹

Tabel 1.1
Kriteria Ukuran Usaha Menurut Aset dan Omzet
Tahun 2008

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta - Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 50 miliar

Sumber : UU No.20/2008 tentang kriteria UKM

Setiap usaha/ UKM dapat dikategorikan ke dalam UMKM, jika mempunyai aset maksimal Rp 50.000.000,00 dan pendapatan maksimal Rp 300.000.000,00 pertahunnya atau berkisar Rp 1.000.000,00 per hari (asumsi²beroperasional aktif selama 300 hari/tahun). Untuk batas pada pendapatan untuk Usaha Kecil adalah sekitar Rp 300.000.000,00 sampai Rp 2.500.000.000,00 lebih perhari, dan batas atas pendapatan Usaha Menengah adalah berkisar antara Rp 2.500.000.000,00 sampai Rp 50.000.000.000,00 perhari. Kini kita dapat menentukan sendiri apakah yang kita jalankan termasuk dalam kategori usaha skala mikro, kecil, menengah atau besar dengan merujuk pada UU No.20/2008 tentang kriteria UKM di atas.

¹ UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Jawa Timur merupakan sebuah Provinsi di bagian timur Pulau Jawa yang kotanya terletak pada Kota Surabaya yang terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan. Luas wilayahnya $\pm 47.922 \text{ km}^2$ serta jumlah penduduknya terbanyak kedua di Indonesia berkisar $\pm 39.698.631$ jiwa. Jawa Timur termasuk kategori yang paling signifikan jumlah UKMnya yakni berkisar ± 55.211 Juta Unit, wujud berbagai macam UKM yang menjadi ikon dari masing-masing daerah serta mempunyai ciri khas yang berbeda-beda sehingga hal ini menjadikan PDRB sangat tinggi dibandingkan pada sektor lainnya berikut data yang menunjukkan nilai PDRB wilayah Jawa Timur.

Tabel 1.2
Atas Dasar Harga Konstanta (Miliar)
PDRB Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2019

Lapangan Usaha	Triwulan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40 789,4	44 110,9	45 656,8	35 108,3	165 665,4
B Pertambangan dan Penggalian	20 347,9	20 771,8	21 016,9	21 633,9	83 770,5
C Industri Pengolahan	120 441,0	122 296,1	126 154,7	127 983,5	498 875,2
D Pengadaan Listrik dan Gas	1 103,5	1 123,8	1 157,3	1 176,4	4 561,0
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	390,8	395,2	400,3	402,0	1 588,4
F Konstruksi	36 178,3	36 985,1	39 248,5	41 277,7	153 689,6
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	73 313,1	77 025,7	79 650,0	77 849,4	307 838,3
H Transportasi dan Pergudangan	11 630,0	11 996,1	12 244,1	12 601,3	48 471,4
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21 910,6	22 834,5	23 231,6	23 734,4	91 711,1
J Informasi dan Komunikasi	23 005,1	24 342,2	24 791,3	24 932,0	97 070,6
K Jasa Keuangan dan Asuransi	10 153,7	10 261,4	10 444,7	10 539,0	41 398,8
L Real Estat	6 961,8	7 034,9	7 112,4	7 332,5	28 441,5
M,N Jasa Perusahaan	3 193,0	3 280,7	3 281,5	3 372,9	13 128,0
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8 367,5	8 818,9	8 657,4	9 140,6	34 984,3
P Jasa Pendidikan	10 409,1	10 625,8	11 170,8	11 813,2	44 019,0
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 732,9	2 773,9	2 868,7	2 902,4	11 277,8
R,S,T,U Jasa lainnya	5 703,6	5 889,6	5 956,2	6 102,8	23 652,2
Produk Domestik Regional Bruto	396 631,1	410 566,6	425 043,0	417 902,4	1 650 143,2

Sumber : Jawa Timur Dalam Data, *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020*

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya PDRB yang ada di Jawa Timur di sektor industri pengolahan lebih tinggi dari pangan dan jasa pada penilaian triwulannya yakni berada pada angka $\pm 498.875,2$ (miliar rupiah).³ Oleh sebab itu perlu diketahui bahwa Jawa Timur adalah sentranya industri lebih tinggi dari pada sentra yang lainnya namun masih harus diketahui lagi daerah mana sajakah yang telah menyumbang PDRB yang dimiliki Jawa Timur. Salah satunya adalah daerah Sidoarjo berikut profilnya.

Sidoarjo adalah salah satu kawasan yang terbilang wilayah sentra industri yang terbesar karena terletak pada daerah strategis yakni sepanjang jalan lingkar timur Sidoarjo atau bisa juga dikenal dengan jalan alternatif bebas hambatan yang dipersiapkan khusus untuk lalu lintas industri perdagangan. Pada sektor industri pengolahan di daerah ini cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo, yakni terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Daerah Penghasil Industri dari UKM
Tahun 2020



Sumber : Sidoarjo Dalam Data, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2020*

³ Jawa Timur Dalam Data, *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020.*

Pada sensus ekonomi telah mendapati bahwa jumlah industri mencapai \pm 16.891 unit dengan jumlah UKM mencapai \pm 201.919 unit sedangkan jumlah UMBnya mencapai \pm 5.015. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya data di atas menunjukkan sektor industri, perdagangan dan UKM menjadi prioritas unggulan yang diminati dari Kabupaten Sidoarjo. Dalam penggambaran data yang ada di peta ada yang menonjol dari Kabupaten Sidoarjo, yakni tepatnya di Kecamatan Waru yang angkanya mencapai \pm 884 untuk Usaha Menengah Besar dan \pm 32.058 pada UMKM skala kecilnya.⁴

Kecamatan Waru mempunyai kepadatan penduduk Laki-laki berjumlah \pm 120.279 jiwa sedangkan penduduk perempuannya mencapai \pm 120.247 jiwa jadi total penduduk Kecamatan Waru berjumlah \pm 240.526 jiwa, data ini menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Waru termasuk terbesar pertama dari 17 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai salah satu kawasan industri terbesar di selatan Kota Surabaya, Kecamatan Waru mempunyai 17 desa yang menonjol pada sektor industri logamnya berikut data dari nama-nama desa beserta persentase industri logamnya.

Tabel 1.4
Jumlah Persentase Desa di Kecamatan Waru
yang Menggeluti Industri Logam
Tahun 2020

No	Desa	Non logam	PNS	Wiraswasta	I. Logam
1	Bungurasih	33%	8%	39%	20%

⁴ Sidoarjo Dalam Data, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2020.*

2	Wedoro	45%	10%	28%	17%
3	Berbek	23%	14%	48%	15%
4	Wadungasri	33%	16%	30%	21%
5	Kepuhkiriman	44%	11%	13%	32%
6	Pandean	34%	32%	78%	12%
7	Ngingas	3%	2%	4%	91%
8	Janti	35%	16%	21%	28%
9	Kedungrejo	66%	8%	1%	25%
10	Kureksari	25%	12%	6%	57%
11	Medaeng	26%	20%	10%	44%
12	Pepelegi	43%	22%	1%	34%
13	Tambak oso	33%	21%	7%	39%
14	Tambak rejo	29%	19%	25%	27%
15	Tambak sawah	38%	17%	12%	33%
16	Tambak sumur	35%	22%	22%	21%
17	Tropodo	17%	28%	7%	48%

Sumber: Selayang Pandang Profil Ngingas, *Badan Pusat Statistik Kecamatan Waru, 2020.*

Dari data di atas menunjukkan bahwasanya industri logam terbesar terdapat di Desa Ngingas dengan angkanya sebesar 91% berikut disusul dengan Desa Kureksari dengan angkanya 57% dan yang ketiga Desa Tropodo yang angkanya 48%. Hal ini menunjukkan setiap desa mempunyai industri andalan masing-masing, namun yang menjadi sorotan adalah adanya angka

mayoritas dan tidak ada yang angkanya menembus sebesar 91%, diraih oleh Desa Ngingas.⁵

Desa Ngingas adalah salah satu desa yang mempunyai sentra industri logam dan biasa disebut sebagai kampung logam, memiliki luas wilayah ± 189,400 Ha yang terbagi menjadi 39 RT dan 11 RW dengan jumlah penduduknya ± 14.605 jiwa serta lebih dari 320 para *entrepreneur* yang menggeluti industri logam di desa tersebut. Desa Ngingas sendiri berada di wilayah yang dipengaruhi oleh kondisi fisiografi yakni dataran rendah dan berpotensi sebagai penyedia jaringan transportasi yang strategis dan diapit oleh jaringan transportasi dari jalur darat dan udara sehingga perkembangan masyarakatnya sangat memungkinkan untuk bertransformasi ke arah perkembangan industrinya.

Berdasarkan angka persentase dibawah dapat diketahui bahwa agama Islam adalah agama yang mayoritas yang dipeluk masyarakat Desa Ngingas dengan jumlah persentase 86,39%, dan jumlah persentase terkecil diketahui adalah agama atau aliran kepercayaan tertentu dengan nilai persentase 0,01% atau biasa disebut paling minoritas di antara agama lain yang dipeluk oleh masyarakat Desa Ngingas.

Dengan menjamurnya para *entrepreneur* pada industri logam di Desa Ngingas bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat seperti halnya menipisnya jumlah pengangguran, akan tetapi dalam kesehariannya masyarakat masih banyak yang belum mempunyai tempat tinggal permanen atau masih hidup di rumah kontrakan dan rumah kos disini menunjukkan

⁵ Selayang Pandang Profil Ngingas, *Badan Pusat Statistik Kecamatan Waru, 2020.*

bahwasanya daya beli masyarakat masih rendah akibat harga biaya hidup cukup tinggi hal ini menjadikan kurangnya pemerataan kesejahteraan sehingga meningkatkan kriminalitas di desa tersebut.

Peran penting dari para *entrepreneur* di desa tersebut mempunyai andil besar dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja dan kesejahteraan. Namun rendahnya budaya *entrepreneur* mengakibatkan tingginya persaingan dalam mencari kerja, rata-rata lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pegawai dari pada merintis usaha hal ini menjadikan terhambatnya laju perekonomian karena masih menggunakan metode lama yakni kebanyakan menunggu pemesan datang dari pada berinovasi memanfaatkan teknologi, oleh sebab itulah para karyawan ketika ada pesanan mereka bekerja dan ketika tidak ada pesanan mereka menganggur.

Dalam mencapai kemudahan menjadi *entrepreneur* pada industri logam di Desa Ngingas tak jarang berhadapan dengan kondisi wilayah padat penduduk yang menyulitkan keluar masuk jalur transportasi sehingga terhambatnya pengiriman sampai penambahan ongkos retribusi yang menjadikan minimnya pembagian keuntungan, bahkan pada area industri logam Desa Ngingas tidak mempunyai area parkir yang memadai sehingga setiap kendaraan yang parkir tak jarang mengalami perlakuan yang kurang baik karena terhambatnya laju transportasi.

Ajaran Islam sangat mendukung spirit *entrepreneur*, bahkan Rasulullah pembawa risalah Islam juga dipilih dari seorang yang berjiwa *entrepreneur* akan tetapi etos kerja serta spirit *entrepreneur* belum dipraktikkan secara Maksimal.

Karena penduduk Desa Ngingas tidak sepenuhnya memeluk agama Islam hal ini menyebabkan dilema bagi yang beragama muslim sebab tak jarang para *entrepreneur* di Desa Ngingas bertransaksi menggunakan sistem konvensional hal ini yang menjadikan perlu dikaji lagi menurut tinjauan ekonomi syariah agar dapat mencapai kesepakatan yang baik serta tidak menyalahi aturan syariah serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Islam sebenarnya sudah memberikan ajaran sepenuhnya kepada umatnya dalam menyongsong jalan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, yakni salah satunya dalam mencari rezeki. Syariat Islam telah memberikan rambu-rambu yang jelas dan tegas dalam Al-Qur'an. Setiap muslim boleh kaya, bahkan harus kaya, akan tetapi kekayaan tersebut tidak membuat lupa kepada Dzat yang memberikan kekayaan, yakni Allah SWT. Orang Islam yang kaya haruslah senantiasa pandai bersyukur kur atas setiap limpahan anugerah -Nya.⁶

Setiap orang pasti menginginkan dalam kehidupannya mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik yang berada di kota ataupun di desa, semua memimpikan kehidupan yang bahagia, sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam menjalani kehidupan yang dilalui oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Naik turunnya kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap merasa bahagia dan sejahtera. Kesejahteraan ialah kata benda yang dapat diartikan sebagai nasib yang baik, kesehatan dan kemakmuran. Dalam istilah umum, Kesejahteraan adalah menuju kepada kondisi yang baik,

⁶ Abu Fudhail, *Menjadi Kaya dengan Tawakal*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2011), 7.

dimana masyarakatnya dalam keadaan makmur, sehat, damai serta terpenuhi segala kebutuhan.⁷

Kesejahteraan menurut pandangan Islam adalah suatu keadaan dalam rangka mencukupi kebutuhan jasmani yang meliputi perekonomian serta kehidupan rohani yang meliputi masalah peribadatnya.⁸ Dalam Meningkatkan kesejahteraan hidup yang layak bagi kaum muslimin adalah merupakan kewajiban yang jika disertai dengan rasa syukur dan penuh ketulusan maka akan naik pada tingkat ibadah.⁹

Sebagaimana firman Allah SWT. (Q.S. An- Nisa“ [4]: (9).

وَالْيَحْشَ الَّذِينَ لَوَّكُوا مِن حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

"Allah SWT. Berfirman, dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Q.S. An- Nisa“ [4]: (9).

Firman Allah di atas adalah sebuah perintah kepada setiap manusia yang berakal sehat untuk hidup kaya, umat Islam dilarang oleh Allah meninggalkan anak keturunan dalam kondisi yang lemah ilmu serta harta atau baik lemah akal ataupun lemah kehidupan ekonominya. Oleh sebab itu tidak akan dikatakan sejahtera jikalau anda hidup dalam keadaan miskin harta bahkan lebih parahnya lagi miskin ilmu. Orang Islam diwajibkan menuntut ilmu setinggi-tingginya dan

⁷ Agus Dwiyanto, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: LIPI Press, 2005), 61.

⁸ Quraish Shihab, *Wawawsan Al-Quran*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), 10.

⁹ Jariban Ibnu Ahmad Alharitsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin AL-Katab*, (Jakarta: Khalifa, 2006), 735.

pastilah membutuhkan modal biaya yang tidak sedikit. Kekayaan juga lebih dapat menjaga akidah Islamiah dari godaan untuk berpindah pada keyakinan lain.

Mengingat Desa Ngingas adalah sentra industri logamnya lebih dominan dari pada daerah yang lain patut dikatakan sejahtera masyarakatnya ketika para pelaku usahanya dapat memberikan timbal balik atau kontak yang seimbang. Dalam hal ini dapat kita simpulkan dari data-data diatas bahwasanya aset terkecil dari syarat menjadi *entrepreneur* adalah kisaran \pm Rp, 50.000,000,00 ini dapat diartikan bahwa warga Desa Ngingas termasuk kelas menengah atas. Total dari jumlah penduduk Desa Ngingas \pm 13.605 jiwa adalah 91% nya adalah seorang *entrepreneur* pada industri logam maka dari itu dapat menjadi kesimpulan tentang kondisi besarnya industri logam di desa tersebut dan sejauh mana hubungan antara *entrepreneur* muslim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dari fenomena diatas sangat menarik untuk dikaji, oleh sebab itu dalam menunjang iptek serta kemaslahatan umat maka penulis mengangkat skripsi yang berjudul, " PERAN *ENTREPRENEUR* MUSLIM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT," (Studi Kasus Desa Ngingas Waru Sidoarjo) agar dapat membangun komunitas usaha, sehingga saling menguatkan, saling menopang untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan bersama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana peran *Entrepreneur* muslim terhadap masyarakat Desa Ngingas Waru Sidoarjo dalam meningkatkan kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk memahami sejauh mana masyarakat Desa Ngingas dapat merasakan kesejahteraan dan mendapatkan kehidupan yang layak dari peran para *entrepreneur* muslim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui usaha logam di Desa Ngingas. Dengan tumbuhnya para *entrepreneur* muslim yang amanah dan senantiasa tumbuh secara sinergi antara kehidupan dunia maupun akhirat. Untuk menurunkan tingkat pengangguran, kemiskinan dan kejahatan. Untuk mengingatkan bahwa setiap manusia itu mempunyai harkat, martabat dan derajat yang sama di hadapan Allah SWT.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan khasanah pengetahuan tentang peran *entrepreneur* muslim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui usaha logam di Desa Ngingas. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, yaitu berkontribusi sebagai wacana keilmuan dan memperluas wawasan keilmuan tentang teori kesejahteraan bagi mahasiswa/i ekonomi syariah.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat sebagai motivasi bagi seluruh umat muslim untuk membangun bisnis dengan cara Islami dan senantiasa menebar manfaat bagi setiap orang melalui pentingnya mengutamakan kesejahteraan umat.

